

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah kemajuan zaman yang sangat pesat dengan segala kondisi yang berubah, menuntut mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi tekanan dan tantangan hidup. Sehingga mahasiswa harus bijak dalam menyikapi hal tersebut. Pada dasarnya dalam diri manusia memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, dimana bahwa kedua dimensi kecerdasan ini saling melengkapi dalam menghadapi tantangan zaman sekarang. Namun ada hal yang lebih penting dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam menyikapi tantangan zaman sekarang, yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan Spiritual membantu mereka bertahan dan berkembang di zaman modern saat ini. Sehingga kecerdasan spiritual berperan penting dalam membangun keseimbangan dan ketangguhan mental yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang sulit (Rahardjo, 2010).

Namun pada kenyataannya, fenomena saat ini tidak sedikit mahasiswa terjerumus dalam berbagai masalah mental dan emosional. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Tri Setyanto *et. al.* tahun 2022 di salah satu pendidikan tinggi, diperoleh hasil bahwa terdapat 124 mahasiswa yang mengalami gejala depresi. Sebanyak 26.9% atau 61 mahasiswa mengalami depresi ringan, 18.5% (42 mahasiswa) mengalami depresi sedang, dan sebanyak 9.3% (21 mahasiswa) mengalami depresi berat atau ekstrim. Untuk gangguan kecemasan, diperoleh sebanyak 86.8% atau 197 mahasiswa mengalami kecemasan dalam kategori tinggi. Temuan pada studi ini selaras dengan hasil kajian kasus yang didapatkan dari

catatan kasus layanan mental di Medical Center tahun 2016-2019, yaitu temuan depresi dan kecemasan sebagai dua kasus terbesar yang terjadi (Setyanto, 2023).

Sehingga pada akhir tahun 2023 kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa sering diberitakan. Seperti kasus bunuh diri mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang melompat dari lantai 4 gedung asrama, kemudian mahasiswa UNNES yang lompat dari mall Paragon Semarang. Ada juga mahasiswi UNAIR yang ditemukan meninggal di dalam mobil karena menghirup gas beracun. Menurut *World Health Organization*, bunuh diri merupakan penyebab kematian nomor 4 di kalangan anak muda antara usia 15-29 tahun. Ini menjadi bukti bahwa mahasiswa yang kebanyakan berada dalam rentang usia tersebut memiliki kemungkinan permasalahan kesehatan mental (Zahra, 2023).

Faktor-faktor penyebab hal tersebut terjadi karena beban akademik yang berat, tekanan dari lingkungan sosial, ketidakpastian akan masa depan, dan kurangnya dukungan sosial seringkali menjadi pemicu timbulnya masalah mental ini. Beberapa mahasiswa mengalami stres, kecemasan, dan bahkan depresi akibat tuntutan dan ekspektasi yang tinggi dari berbagai pihak, termasuk dari diri mereka sendiri (Setyanto, 2023).

Walaupun di tengah problematika yang ada di zaman sekarang, ada mahasiswa yang mampu meraih prestasi akademik yang membanggakan. Mereka menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dengan tekad untuk mencapai tujuan akademik mereka. Mereka tidak hanya belajar untuk mencapai nilai tinggi, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, ada sebagian mahasiswa yang mampu mengelola peran ganda dengan baik.

Misalnya sambil bekerja atau aktif dalam organisasi di kampus. Mereka mengatur waktu dan energi mereka dengan efisien, memastikan bahwa mereka tetap fokus dan produktif baik dalam pekerjaan akademik maupun organisasi mereka.

Asrama Tahfidz Yayasan Munashoroh Indonesia (YMI) Ciputat, Tangerang Selatan merupakan sebuah institusi sosial yang didirikan khusus untuk para mahasiswi umum yang menempuh pendidikan di daerah sekitar Ciputat. Asrama ini menarik mahasiswi dari berbagai latar belakang, baik itu dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Asrama Tahfidz ini tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi para mahasantri, tetapi juga merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dijalankan oleh mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal, sekelompok mahasantri secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di asrama, di tengah kesibukan dengan aktivitas akademik di perkuliahan dan organisasi di kampus. Sehingga mereka mendapatkan julukan sebagai mahasiswi sekaligus mahasantri. Program keagamaan yang dijalankan di Asrama Tahfidz meliputi hafalan Qur'an, terlibat dalam kegiatan ibadah harian seperti shalat berjamaah, dzikir, dan adanya kajian Al-Qur'an intensif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kedalaman spiritual mereka. Selain itu, asrama juga mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Keterlibatan dalam kegiatan program kajian Al-Qur'an di asrama inilah yang mungkin menjadi modal kekuatan ruhiyah mereka. Dimana selain fokus dalam akademik dan juga menghafal Al-Qur'an, mereka juga dibekali dengan program

yang berfokus pada pemahaman isi Al-Qur'an. Dari program tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari latar belakang di atas, maka diperlukannya pendekatan yang lebih, oleh karena itu peneliti tertarik bagaimana **"Implementasi Program Kajian Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasantri: Studi Kasus di Asrama Tahfidz Yayasan Munashoroh Indonesia Ciputat, Tangerang Selatan"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masalah kesehatan mental menjadi perhatian serius, terutama depresi dan kecemasan, yang terjadi pada sejumlah besar mahasantri.
2. Kasus bunuh diri di kalangan mahasantri semakin meningkat, menunjukkan dampak negatif dari tekanan mental yang mereka alami.
3. Mahasantri yang mampu meraih prestasi akademik dan memiliki tekad yang tinggi dalam proses belajar dan berusaha secara maksimal.
4. Mahasantri mengikuti kegiatan kajian Al-Qur'an di asrama sebagai modal spiritual untuk mengimbangi antara aktivitas akademik di perkuliahan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di Yayasan Munashoroh Indonesia.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, batasan masalah dapat difokuskan pada: Mahasantri mengikuti kegiatan kajian Al-Qur'an di asrama sebagai modal spiritual untuk mengimbangi antara aktivitas akademik di

perkuliahan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di Yayasan Munashoroh Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Dari fokus penelitian tersebut dikembangkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi program kajian Al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasantri di Asrama Tahfidz Yayasan Munashoroh Indonesia Ciputat, Tangerang Selatan?”

Berdasarkan pertanyaan utama yang telah ditentukan, peneliti membuat beberapa pertanyaan sekunder untuk membantu merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kajian Al-Qur’an dalam meningkatkan sikap fleksibel?
2. Bagaimana implementasi program kajian Al-Qur’an dalam meningkatkan kesadaran?
3. Bagaimana implementasi program kajian Al-Qur’an dalam meningkatkan kehidupan yang bermakna?
4. Bagaimana implementasi program kajian Al-Qur’an dalam meningkatkan tanggung jawab?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kajian Al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasantri di Asrama Tahfidz Yayasan Munashoroh Indonesia Ciputat, Tangerang Selatan. Tujuan di atas dapat diturunkan menjadi beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kajian Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap fleksibel.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kajian Al-Qur'an dalam meningkatkan kesadaran.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kajian Al-Qur'an dalam meningkatkan kehidupan yang bermakna.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kajian Al-Qur'an dalam meningkatkan tanggung jawab.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian kualitatif ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang implementasi program kajian Al-Qur'an dan efeknya terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Hal ini dapat memperkaya literatur tentang pendidikan agama, spiritualitas, dan pengembangan pribadi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi asrama: Penelitian dapat membantu asrama dalam memperbaiki dan mengembangkan program-program kajian Al-Qur'an sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program-program kajian Al-Qur'an, asrama dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dan spiritual yang mereka tawarkan kepada mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa: Mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Al-Qur'an dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi

kecerdasan spiritual mereka. Membantu mereka mengembangkan kualitas diri seperti ketenangan, kebijaksanaan, dan kepekaan terhadap nilai-nilai moral.

- c. Bagi masyarakat: Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum tentang pentingnya kajian Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual dalam pengembangan pribadi.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan karya ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian penulis untuk dijadikan pertimbangan dan acuan penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Futikhaturrohmah (2018) dengan *judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek Vi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran"*. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecepatan menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh sebesar 23,2% yang telah dibuktikan dengan ($R^2 = 0,482$ dan $p = 0,000 < 0,05$), sedangkan sisanya 76,8% adalah faktor lain yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an (Futikhaturrohmah, 2018).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Athiyah Mufidah, Yessy Elita dan Arsyadani Mishbahuddin (2022) dengan *judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa"*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen one-grup pretest posttest design. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor sebelum diberikan layanan adalah

137,125 dalam kategori rendah dan setelah diberikan layanan nilai rata-rata skor menjadi 185,25 dalam kategori tinggi. Hasil uji T menunjukkan nilai $t=5.554$ dan sig (2-tailed) 0,001 artinya 0,001 (Mufidah et al., 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syafaruddin, Mardianto, dan Delima Astri Pertiwidengan (2017). Dengan judul "*Implementasi Program Pendidikan Asrama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Di Asrama Bahasa Arab Hubbul Wathan Medan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) Perumusan Program Pendidikan Asrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati di Asrama Bahasa Arab Hubbul Wathan Medan adalah dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan bernilai positif bagi santriwati, dalam merumuskan sebuah program, pihak pengurus asrama sebelumnya melakukan musyawarah. (2) Pelaksanaan Program Pendidikan Asrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati di Asrama Bahasa Arab Hubbul Wathan Medan dengan cara mengatur semua jadwal para santriwati, dengan teratur. (3) Evaluasi Program Pendidikan Asrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati di Asrama Bahasa Arab Hubbul Wathan Medan yang diterapkan asrama dapat diketahui berdasarkan absensi semua kegiatan santriwati setiap bulannya, melalui absensi akan mudah diketahui apakah disiplin santriwati semakin hari semakin baik ataukah sebelumnya dan evaluasi program pendidikan asrama juga dapat diketahui dari hasil ujian akhir santriwati setiap tahunnya (Astri Pertiwi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian

sebelumnya. Dalam penelitian ini difokuskan kepada pengamatan mendalam tentang implementasi program kajian Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Asrama Tahfidz Yayasan Munashoroh Indonesia, Ciputat. Selain itu dapat dilihat dari perbedaan penelitian baik secara metode, tempat, subjek, objek maupun waktu penelitian.

